

Peran Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika

Nurmaita Putri Handayani^{1*}, Thania Intan Syahrini²
^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *this paper aims to describe the influence of the teacher's communication role on student motivation in learning Mathematics. The teacher's task is to convey the material to students through communication interactions in the teaching and learning process that they do. the success of a teacher in delivering material depends on fluency and clarity when delivering material to students. the smooth interaction of communication between the teacher and students will have a major impact on the message conveyed by the teacher. Thus, the existence of clear communication between teachers and students will achieve the success of teaching and learning interactions so that it will increase student learning motivation.*

Abstrak: Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh peran komunikasi guru terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika. Tugas guru adalah menyampaikan materi kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran dan kejelasan pada saat penyampaian materi kepada siswanya. kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa akan berdampak besar terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa akan mencapai keberhasilan interaksi belajar mengajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah, Pasar Rebo, Jakarta Timur; e-mail: thaniaintansyrni@gmail.com

Copyright: Handayani, N.P., & Syahrini, T. I, (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Manusia tidak mungkin bisa hidup secara individu Karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Hal ini menyebabkan manusia harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama, sehingga aspek kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi manusia. Peserta didik adalah penerus bangsa dan pastinya harus dibekali hal-hal yang nantinya bermanfaat dalam kehidupannya khususnya dalam bersosial. Salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada peserta didik adalah bagaimana mereka mampu untuk mengungkapkan pemikirannya baik secara tulisan maupun ucapan, sehingga nanti mereka mampu berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut Ruseffendi (Ansari, 2012) bagian terbesar dari matematika yang dipelajari siswa di sekolah tidak diperoleh melalui eksplorasi matematik, tetapi melalui pemberitahuan. Kenyataan di lapangan juga menunjukkandemikian, bahwa kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas membuat siswa pasif (product oriented education). Lebih lanjut Ansari (2012) mengungkapkan bahwa berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa merosotnya pemahaman matematik siswa di kelas antara lain karena: (1) dalam mengajar guru mencontohkan pada siswa bagaimana menyelesaikan soal; (2) siswa belajar dengan cara mendengar dan menonton guru melakukan matematik, kemudian guru memecahkannya sendiri; dan (3) pada saat mengajar matematika, guru langsung menjelaskan topik yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian contoh dan soal untuk latihan.

Dengan demikian, matematika memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematisnya. Karena pentingnya kemampuan komunikasi matematis tersebut, seorang pendidik harus memahami komunikasi matematis seta mengetahui aspek-aspek atau indikator-indikator dari komunikasi matematis, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran matematika perlu dirancang sebaik mungkin agar tujuan mengembangkan kemampuan komunikasi matematis bisa tercapai. Ketika kemampuan komunikasi sudah tercapai maka akan terlihat perbedaan motivasi belajar siswa sebelumnya dengan setelah proses komunikasi matematis antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Komunikasi Guru

Komunikasi dapat diartikan sebagai kesamaan makna dalam menyampaikan suatu pesan. Lebih jelas bahwa dalam berkomunikasi itu dibicarakan suatu topik yang sama. Kata atau istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris adalah communication. Secara etimologis atau asal katanya adalah dari bahasa Latin yakni communicatus, dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Dalam kata communis ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. (Adi Prakosa). Dalam

Kamus Inggris Indonesia (John M. Echlos:1996) ditemukan kata communication, yang berarti hubungan, komunikasi, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya.

komunikasi itu lebih kepada menyampaikan suatu pesan yang dilakukan oleh komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang disertai sarana untuk mencapai suatu tujuan dengan ditandai adanya reaksi dari komunikan itu dalam merespon isi pesan tersebut. Karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feed back) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.

Terkait komunikasi dalam pendidikan, ada sejumlah orang yang berperan yakni guru dan siswa. Guru merupakan orang yang dianggap mampu mentransfer materi ajar, gagasan, wawasan lainnya kepada siswa haruslah dipandang sebagai sebuah proses belajar mengajar. Tetapi guru juga tidak boleh anti kritik. Justru dengan kritik dan saran itu akan menambah wawasan lain dan timbal balik dalam belajar akan semakin hidup dan menyenangkan. Jangan sampai guru memiliki sifat otoriter atas semua kebijakan di sekolah saat mengajar. Jangan jadikan siswa sebagai objek. Justru sebaliknya, siswa harus dijadikan subjek dalam sebuah pembelajaran. Di sinilah pentingnya seorang guru memiliki komunikasi yang lancar, baik dan mampu menggerakkan siswa untuk melakukan interaksi. Membuat suasana belajar menyenangkan, nyaman, dan tak tertekan. Guru bukan hanya sebagai orang yang mengajar, tetapi lebih dari itu yakni sebagai orang tua, rekan, maupun sahabat. Karena ada siswa yang tidak mau terbuka kepada orang tua, tetapi kepada guru bisa terbuka terkait dengan persoalan atau masalah yang sedang dihadapinya, sehingga rasa kasih sayang dari seorang guru kepada siswa akan menjadikan motivasi tersendiri. Kemudian guru yang berperan sebagai teman harus mampu membuat siswa bergaul dengan leluasa dalam artian ada batasnya. Jelas ini akan menambah percaya diri siswa dalam belajar. Karena pada hakikatnya tujuan komunikasi itu adalah bagaimana bisa dan mampu merubah suatu sikap (attitude), pendapat (opinion), perilaku (behavior), ataupun perubahan secara sosial (social change).

Perubahan sikap seorang komunikan (siswa) setelah materi dari guru (komunikator) tergambar bagaimana sikap siswa itu dalam keseharian baik di sekolah maupun lingkungannya. Tentunya perubahan itu ke arah yang lebih baik, bukan sebaliknya. Kemudian perubahan pendapat siswa akan terjadi bila gagasan yang diberikan guru bersifat global. Jelas siswa akan menangkap materi ajar itu berbeda-beda, siswa akan mampu menafsirkan apa yang diajarkan oleh guru tadi yang kemudian bisa mengeluarkan pendapat atau beropini. Begitu juga dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya apakah perilaku siswa sudah sesuai apa yang dicontohkan di sekolah, misalnya cuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum tidur dan lain-lain. Yang tak kalah pentingnya adalah perubahan sosial, karena persoalan ini lebih kepada hubungan interpersonal, menjadikan hubungan yang lebih baik.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan pada masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Nana Sudjana (1988:17) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku. Sedangkan Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa di ikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru. Pembelajaran yang dibahas adalah Matematika. Matematika adalah ibu dari semua ilmu.

Aktifitas belajar yang disertai motivasi akan menghasilkan prestasi yang baik apalagi dalam pembelajaran matematika, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil

pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Demikian sebaliknya. Bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan.

Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman A.M (2007). bahwa: “Motivasi dapat dikatakan berfungsi sebagaimana pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.”

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar maka seorang pendidik/guru harus sebisa mungkin mengembangkan semangat belajar siswanya. Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan secara sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi, Proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik.

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik. Nana Sudjana mengatakan bahwa faktor kemampuan atau kecakapan siswa-lah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar atau hasil belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas jelaslah bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap siswanya. Maka semangat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

SIMPULAN

Komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun dimulai dari penyusunan

perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa, dalam menangani siswa yang mengganggu dan mempertahankan tingkah laku siswa yang baik, hal ini dilakukan guru agar siswa yang telah berperilaku baik tidak terpengaruh dengan siswa yang mengganggu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai hasil yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansari, B. I. (2012). *Komunikasi Matematik dan Politi.*, Banda Aceh: Yayasan Pena
- A. Tabrani, R. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Echols, J. M., & Hasan, S. (1992). *Kamus Inggris-Indonesia.* Jakarta : Gramedia, Cet. XX
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Daeng, A. (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.